

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Perkembangan bahasa, sikap terhadap pendidik, tanggung jawab, kontrol emosi, pengambilan keputusan peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Diperlukan bimbingan dan arahan yang terus-menerus untuk memastikan bahwa karakter dan moralitas peserta didik berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dinilai dari tahap moralitas yang dipaparkan oleh Kohlberg, perkembangan moralitas peserta didik rata-rata masih harus dibenahi terutama dalam aspek penggunaan bahasa, kontrol emosi, dan pengambilan keputusan. Faktor lingkungan rumah dan sekolah saling mempengaruhi dalam pembentukan karakter dan prinsip moralitas peserta didik. Perbedaan kondisi tersebut menimbulkan perbedaan variasi perilaku sehingga penting adanya kerja sama antara orang tua dan juga pendidik. Sebagian pendidik mengakui adanya PKn bersamaan mata pelajaran lain dalam proses pembentukan moralitas peserta didik, dengan adanya beragam tantangan dalam penerapannya para pendidik menggunakan berbagai metode untuk membimbing peserta didik agar memiliki karakter dan prinsip moralitas yang baik.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa krisis moralitas yang dialami oleh peserta didik sekolah dasar pada saat ini sudah mencapai pada taraf yang cukup mengkhawatirkan dan memerlukan tindak lanjut dari berbagai pihak demi menciptakan generasi bangsa yang memiliki moralitas baik.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, krisis moralitas sedang dialami oleh peserta didik sekolah dasar saat ini perlu dibenahi agar kondisi moralitasnya sesuai dengan tahap perkembangan moral yang dipaparkan oleh Kohlberg.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bacaan dan juga menambah wawasan dan kepekaan pada tenaga pendidik bahwa di sekolah dasar bahkan di lingkup yang lebih kecil seperti di dalam kelas tidak dapat menghindari terjadinya krisis moralitas terutama ditengah para peserta didik. Siapa saja bisa

terdampak krisis moralitas terutama peserta didik yang masih memerlukan pengawasan dan bimbingan lebih agar tidak salah memilih, menilai, dan melakukan hal yang seharusnya dapat dihindari.

3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alasan bagi setiap sekolah untuk mendalami lebih jauh terkait krisis moralitas peserta didik dan juga menambahkan bentuk usaha lebih untuk menanamkan bahwa pendidikan karakter untuk membentuk moralitas anak sama pentingnya dengan ilmu pengetahuan. Karena penanaman nilai karakter jauh lebih kompleks dan memerlukan pembiasaan yang panjang agar terbentuk pembiasaan dalam setiap diri peserta didik sehingga membawanya menjadi pribadi yang memiliki moralitas baik hingga dirinya dewasa nanti.

5.3 Rekomendasi

Simpulan dalam penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan pada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Krisis moralitas pada peserta didik menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan oleh seluruh pihak dan penanaman nilai moral yang baik sangat penting untuk ditingkatkan agar terbentuk prinsip moralitas yang baik dalam diri peserta didik.
2. Pendidik diharapkan mampu menjadi teladan yang baik dan membantu peserta didik dalam mengolah moralitas yang ada pada dirinya agar tidak terjadi krisis moralitas dalam bentuk apapun.
3. Orang tua menjadi teladan peserta didik dan juga sebagai pendidik moral peserta didik di lingkungan rumah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki moralitas yang baik. Selain itu, diharapkan orang tua juga mampu mendampingi peserta didik dalam menerima hiburan dan juga pergaulan sekitarnya. Orang tua juga diharapkan mampu untuk berpikiran terbuka agar tidak memberi jarak kepada peserta didik selaku anak yang masih memerlukan bimbingan terutama dalam bertindak dan memutuskan suatu hal.
4. Peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi terkait penelitian yang sesuai tentang fenomena yang sama.